

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
serta untuk periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020**

***PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
March 31, 2021 and December 31, 2020
and for the periods ended
March 31, 2021 and 2020***

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement
Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020		Consolidated Financial Statements March 31, 2021 and December 31, 2020 and for the periods ended March 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG LAPORAN
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2021**

**DIRECTOR'S DECLARATION OF RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2021**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Adrian Suherman
Alamat Kantor : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Alamat : Pluit Barat 4 No. 32
Domisili/sesuai RT. 015/ RW. 007,
KTP atau Kartu Kel. Pluit
Identitas lain Kec. Penjaringan
Nomor Telepon : 5475333, 5469333
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Herry Senjaya
Alamat Kantor : Hypermart Cyberpark
Upper Ground Floor
Jl. Sultan Falatehan
Lippo Karawaci Utara,
Tangerang 15138
Alamat : Taman Villa Meruya Blok
Domisili sesuai E6/17 RT.001/ RW. 010
KTP atau Kartu Kel. Meruya Selatan
Identitas lain Kec. Kembangan
Nomor Telepon : 50813000
Jabatan : Direktur

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

We, the undersigned:

- Name : Adrian Suherman
Office Address : Menara Matahari
Lantai 20, Jl. Bulevar
Palem Raya No.7
Lippo Karawaci 1200,
Tangerang 15811
Domicile as : Pluit Barat 4 No. 32
stated in ID RT. 015/ RW. 007
card Kel. Pluit
Kec. Penjaringan
Phone Number : 5475333, 5469333
Position : President Director
- Name : Herry Senjaya
Office Address : Hypermart Cyberpark
Upper Ground Floor
Jl. Sultan Falatehan
Lippo Karawaci Utara,
Tangerang 15138
Domicile as : Taman Villa Meruya Blok E6/17
stated in ID RT.001/ RW. 010
card Kel. Meruya Selatan
Kec. Kembangan
Phone Number : 50813000
Position : Director

PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Gajah Mada Plaza Lt. SG • Jl. Gajah Mada No. 19-26 Petojo Utara • Gambir - Jakarta Pusat 10130 • Indonesia

Kantor Pusat Operasional

Hypermart Cyberpark, UG Floor • Jl. Sultan Falatehan • Lippo Karawaci Utara - Tangerang • Banten 15138 • Indonesia
Tel. +62 21 5081 3000 • Fax +62 21 8061 5757 • www.mppa.co.id



As

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Herewith endorsed the followings:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;
2. The Company's Financial Statements has been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements;
b. The Company's Financial Statements does not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Tangerang, 18 Juni 2021
Tangerang, June 18, 2021

Hormat kami,
(Sincerely),



ADRIAN SUHERMAN
Presiden Direktur
(President Director)

HERRY SENJAYA
Direktur
(Director)

PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Gajah Mada Plaza Lt. SG • Jl. Gajah Mada No. 19-26 Petojo Utara • Gambir - Jakarta Pusat 10130 • Indonesia

Kantor Pusat Operasional

Hypermart Cyberpark, UG Floor • Jl. Sultan Falatehan • Lippo Karawaci Utara - Tangerang • Banten 15138 • Indonesia
Tel. +62 21 5081 3000 • Fax +62 21 8061 5757 • www.mppa.co.id

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah,
kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As at March 31, 2021 and December 31, 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,8,29,34	223,779	299,805	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4,8,34			Trade receivables
- Pihak ketiga		15,198	29,125	Third parties -
- Pihak berelasi		550	3,022	Related parties -
Piutang lain-lain	5,8,34	168,228	161,063	Other receivables
Persediaan	6,23	1,318,120	964,503	Inventories
Pajak dibayar di muka	17.a	53,917	43,151	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	7,8	15,495	28,622	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		7,741	5,975	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1,803,028	1,535,266	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,34	15,199	16,071	Other non-current financial assets
Aset tetap	8,10	742,693	789,871	Fixed assets
Uang muka dan jaminan sewa	8,11	172,618	174,732	Rental advances and deposits
Aset hak-guna	8,12	1,477,257	1,518,878	Right-of-use assets
Aset takberwujud	13	1,870	2,315	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	17.d	420,217	411,517	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		56,681	63,861	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,886,535	2,975,245	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,689,563	4,510,511	TOTAL ASSETS

Caletan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Jutaan Rupiah,
kecuali data saham)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As at March 31, 2021 and December 31, 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	14,34	1,000,000	Short-term bank loans
Utang usaha	15,34	1,036,612	Trade payables
Beban akrual	8,16,34	343,255	Accruals
Utang pajak	17,b	6,750	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28,34	144,541	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa jangka pendek	8,12,34	215,552	Short-term lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	8,18,34	211,815	Other current financial liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya		82,327	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3,040,852	2,763,099	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang	8,12,34	1,215,608	Long-term lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	330,816	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya		1,255	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,547,679	1,562,678	Total non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	4,588,531	4,325,777	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Equity Holders of Parent Entity
Modal saham - Nilai nominal Rp50 per saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			Capital stock - Rp50 par value per share as at March 31, 2021 and December 31, 2020
Modal dasar - 10.800.000.000 saham			Authorized - 10,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.529.147.920 saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	19	376,457	Issued and fully paid - 7,529,147,920 shares as at March 31, 2021 and December 31, 2020
Tambahan modal disetor - neto	20	1,468,095	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficits)
Telah ditentukan penggunaannya	30	36,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(1,779,557)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		100,995	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	21	37	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	101,032	184,734	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4,689,563	4,510,511	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode yang berakhir pada
31 Maret 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah,
kecuali data saham)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Periods Ended
March 31, 2021 and 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah,
except for shares data)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 Rp	31 Maret/ March 31, 2020 Rp	
PENJUALAN BERSIH	22	1,546,881	1,950,899	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(1,266,923)	(1,557,439)	COST OF SALES
LABA BRUTO		279,958	393,460	GROSS PROFIT
Beban penjualan	8,12,24	(47,797)	(93,887)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	8,10,25	(283,538)	(366,624)	General and administrative expenses
Pendapatan sewa	26	18,886	26,993	Rental income
Lain-lain - bersih		5,200	(510)	Others - net
RUGI USAHA		(27,231)	(40,568)	LOSS FROM OPERATIONS
Beban keuangan	8,12,27	(65,695)	(68,022)	Finance costs
Penghasilan keuangan	8	1,285	1,872	Finance income
RUGI SEBELUM PAJAK		(91,641)	(106,718)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	17.c	8,700	7,851	Income tax benefit
Beban pajak final		(761)	(1,135)	Final tax expenses
RUGI PERIODE BERJALAN		(83,702)	(100,202)	LOSS FOR THE PERIOD
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(83,702)	(100,202)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Rugi Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Loss for the Period Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(83,702)	(100,202)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	Non - Controlling Interests
		(83,702)	(100,202)	
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		(83,702)	(100,202)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		-	-	Non - Controlling Interests
		(83,702)	(100,202)	
RUGI PER SAHAM DASAR		(11)	(13)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Periods Ended March 31, 2021 and 2020
 (In Millions of Indonesian Rupiah)

	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity		Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Telah Ditetapkan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaan/ Unappropriated ^{*)}	Attributable to Owners of the Parent	Rp		
Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Net/ Additional Paid-in Capital - Net	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 1 JANUARI 2020	376,457	1,468,095	36,000	(1,349,905)	34	530,681
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(100,202)	-	(100,202)
SALDO PER 31 MARET 2020	<u>376,457</u>	<u>1,468,095</u>	<u>36,000</u>	<u>(1,450,107)</u>	<u>34</u>	<u>430,479</u>
SALDO PER 1 JANUARI 2021	376,457	1,468,095	36,000	(1,695,855)	37	184,734
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(83,702)	-	(83,702)
SALDO PER 31 MARET 2021	<u>376,457</u>	<u>1,468,095</u>	<u>36,000</u>	<u>(1,779,557)</u>	<u>37</u>	<u>101,032</u>

^{*)} Saldo laba termasuk keuntungan (kerugian) aktuarial pada program imbalan pensi

^{*)} Retained earnings includes gain/(loss) on defined benefit pension plan

Catatan lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali data dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
 For the Periods Ended March 31, 2021 and 2020
 (In Millions of Indonesian Rupiah,
 Unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Catatan/ Notes	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,563,279	1,959,622	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,420,267)	(1,677,129)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban operasional	(54,814)	(72,118)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(115,978)	(167,321)	Payments to employees
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	18,928	25,375	Cash receipts from rental income
Pembayaran untuk beban sewa	(39,163)	(79,716)	Payment for rental expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(17,250)	(11,061)	Payments of income tax
Pendapatan dan penerimaan lainnya	99,841	184,393	Other income and receipt
Beban lainnya	(23,092)	(169,439)	Other expenses
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	11,463	(7,394)	Net Cash Flows Provided from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap			Fixed assets
Penjualan	10	3,007	Proceed from sales
Pembelian	10	(2,126)	Acquisitions
Penambahan aset takberwujud		(72)	Addition of intangible asset
Pengurangan aset keuangan lainnya		6	Increase in other financial assets
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(15)	Increase in rental advance and deposits
Hasil pengembalian uang muka dan jaminan sewa		50	Proceeds from refund of rental advances and deposits
Pengurangan aset lancar lainnya		(1,470)	Decrease in other current assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(8,033)	Increase in other non current assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8,587)	(34,233)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		40,000	Receipt of bank loans
Pembayaran kas untuk liabilitas sewa	27	(86,977)	Payment of lease liabilities
Penghasilan keuangan		1,285	Finance income
Biaya keuangan		(23,597)	Finance cost
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(78,986)	(111,962)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(76,110)	(153,589)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	299,805	304,295	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	84	86	Effects in Foreign Exchange Changes in Cash and in Cash Equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	223,779	150,792	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 32

Additional information of non cash activities is presented in Note 32

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No.C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat ("PKR") No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 November 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Februari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395. Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn. No. 4 tanggal 11 Juni 2019. Perubahan tersebut telah diberitahukan melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No.AHU-0091783.AH.01.11 Tahun 2019 yang tertanggal 13 Juni 2019.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang elektronik.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Hypermart Cyberpark Karawaci, Upper Ground Floor, Jl. Sultan Falatehan, Lippo Karawaci Utara, Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 Maret 2021 Perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, Smart Club, Hyfresh, Boston Health & Beauty dan Cafe sebanyak 209 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Inti Anugerah Pratama yang dimiliki oleh Keluarga Riady.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia on March 11, 1986 based on notarial deed No. 30 dated March 11, 1986 of Budiarti Karnadi, S.H., and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Excerpt Decision Letter No. C2-5238.HT.01-01.Th.86 dated July 26, 1986, and was published in State Gazette No. 73 dated September 10, 1991, supplement No. 2954. The Company's articles of association have been amended several times, and have been amended to comply with Law No. 40 year 2007 as stated in notarial deed of meeting resolution No. 39 dated August 8, 2008 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-88903.AH.01.02 year 2008 dated November 21, 2008 and published in State Gazette No. 13 dated February 13, 2009, supplement No. 4395. The Company's articles has been amended several times with latest amendment as stated in notarial deed of Meeting Resolution No. 4 dated June 11, 2019 by Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn. The amendment has been notified by the Receipt of Notification for Changes in No. AHU-0091783.AH.01.11 Year 2019, dated June 13, 2019.

The Company operates a chain of stores which sell various items such as daily needs and electronics.

The Company's head office is located in Hypermart Cyberpark Karawaci, Upper Ground Floor, Jl. Sultan Falatehan, Lippo Karawaci Utara, Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in 1986.

As of March 31, 2021, the Company operates Hypermart, Foodmart, Smart Club, Hyfresh, Boston Health & Beauty and Cafe amounting 209 stores location in Jakarta and other cities in Indonesia, respectively.

The Parent Company is PT Multipolar Tbk, which is the Company's major shareholder. The Ultimate Parent of the Company is PT Inti Anugerah Pratama that owned by Riady's Family.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan telah disetujui oleh Bursa Efek Jakarta dalam surat No. S-1799/PM/1992 tanggal 4 November 1992.

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dinyatakan dalam Akta notaris No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering

Shares

On November 29, 1992, the Company's Registration Statement to offer its Initial Public Offering of shares was declared effective. In December 1992, the Company listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, which are now merged as the Indonesia Stock Exchange ("IDX") approved by the Jakarta Stock Exchange in its letter No. S-1799/PM/1992 dated November 4, 1992.

On June 9, 1995, September 11, 1996 and October 13, 1997, the Company's Registration Statements to offer its First, Second and Third Limited Public Offerings, respectively, with pre-emptive rights to shareholders, totaling 75,166,500 shares (at Rp1,400 per share), 225,499,500 shares (at Rp1,000 per share) and 1,803,996,000 shares (at Rp500 per share), respectively, were declared effective. The Company listed all such new shares on the IDX.

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders that was held on June 23, 1997, the minutes of which were stated in notarial deed No. 142 dated June 23, 1997 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to change the par value of share from Rp1,000 per share to Rp500 per share. This change was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 dated July 15, 1997. The process of stock split was completed on September 15, 1997 and all new shares issued from the stock split were traded in the stock exchange on the same date.

On December 27, 2006, the Company's Registration Statement to offer its Fourth Limited Public Offering with pre-emptive rights to shareholders totaling 2,005,928,000 shares (at Rp500 per share) and a maximum of 877,593,500 Series I warrants, was declared effective. As of the end of the exercise date, July 12, 2010, there were 864,624,800 Series I warrants exercised into shares.

Based on the Company's meeting resolution as stated in notarial deed No. 10 dated November 4, 2010 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., shares of converted warrants had been issued and fully paid, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,576,546,800 shares. The Company listed all such new shares on the IDX.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Pada RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 30 tanggal 19 September 2012 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Seluruh saham dengan nilai nominal baru mulai diperdagangkan di BEI pada tanggal 27 November 2012. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas selisih nilai nominal saham kepada para pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 65 tanggal 24 April 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk melaksanakan penyelesaian atas 198.584.000 saham treasury, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.377.962.800 saham. Perubahan anggaran dasar ini kemudian telah diaktakan kembali dalam PKR No. 12 tanggal 6 Mei 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., yang telah disetujui oleh Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-34643.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal No.S-86/D.04/2018 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 2.151.185.120 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp375 (dalam Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2018.

1.c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki satu Entitas Anak yaitu PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE") yang berkedudukan di Tangerang dan telah beroperasi sejak 1994 dan bergerak dalam bidang penjualan eceran dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,2%. Jumlah aset PT MSE adalah sebesar Rp4.636 dan Rp4.576 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan telah mengkonsolidasi Entitas Anak tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konsolidasian pada Catatan 2d.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

1.b. The Company's Public Offering (continued)

Shares (continued)

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders held on September 19, 2012, the minutes of which were stated in notarial deed No. 30 dated September 19, 2012 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, reduce the par value of shares from Rp500 per share to Rp50 per share. All of the new par value shares were traded on the IDX starting on November 27, 2012. The Company had made payment of the reduction of the par value of shares to the shareholders on December 4, 2012.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 24, 2013, the minutes of which were stated in notarial deed No. 65 dated April 24, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, settle the 198,584,000 treasury shares, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares. The latest amendment has been notarized in PKR No. 12 on May 6, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34643.AH.01.02 year 2013 dated June 26, 2013.

On June 28, 2018, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority, Chief Executive of Capital Market Supervisory No. S-86/D.04/2018 related to Limited Public Offering V in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 2,151,185,120 ordinary shares with par value of Rp50 (full amount Rupiah) per share with offering price of Rp375 (full amount Rupiah) per shares. These additional shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2018.

1.c. The Structure of Subsidiary

As at March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has a Subsidiary, PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE"), which domiciled at Tangerang and started its commercial operation in 1994 and engaged in retail, with ownership of 99.2%. PT MSE has total assets amounted to Rp4,636 and Rp4,576 as at March 31, 2021 and December 31, 2020.

The Company has consolidated its Subsidiary in accordance with the consolidation principles as described in Note 2d.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 15 Oktober 2020 yang dinyatakan dalam akta No. 73 tanggal 15 Oktober 2020 oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders held on October 15, 2020, that are stated in notarial deed No. 73 dated October 15, 2020 by Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

John Bellis
Dicky Setiadi Moechtar
John Riady
Rudy Ramawy
Fendi Santoso

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Adrian Suherman
Herry Senjaya
Insinyur Andre Rumantir
Johanes Jany

Directors

President Director
Director
Director
Director

Per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2021 and December 31, 2020, the member of the audit committee is as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

John Bellis
Dennis Villafuerte Valencia
Christine

Chairman
Member
Member

Per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, *corporate secretary* Perusahaan adalah Danny Kojongjan.

As at March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's *corporate secretary* is Danny Kojongjan.

Perusahaan memiliki sekitar 8.050 dan 8.018 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The Company has approximately 8,050 and 8,018 employees (unaudited) as at March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 18 Juni 2021.

The Company's Management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements. The consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk and its Subsidiary were authorized for issuance by the Directors on June 18, 2021.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan surat keputusan KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and the applicable Capital Market regulations, among others, Financial Services Authority/Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company in accordance with decision letter No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Setiap entitas di dalam Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company and its subsidiary. Each entity in the Company determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini

i. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")
Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif
untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2020:

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk
periode yang dimulai pada atau setelah tanggal
1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan
yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.c. The adoption of Current Accounting Standards

i. New and Revised Statements of Financial
Accounting Standard ("PSAK") and Interpretations
of Financial Accounting Standard ("ISAK") effective
for the year beginning on or after January 1, 2020:

Standards and amendments to standards effective for
periods beginning on or after January 1, 2020, with
early adoption is permitted are:

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;
- PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;
- PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- PSAK 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;
- ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;
- ISAK 102: Impairment on Murabahah Receivable;
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan standar yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

Penerapan Awal PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020.

Berikut perubahan utama dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan:

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

- i. Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:
 - a. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
 - b. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)

The following is the amendments in accounting standards that are relevant to the financial statements of the Company:

First Implementation of PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company implements PSAK 71 started on January 1, 2020.

The main changes in regard to PSAK 71: Financial Instruments and impact of the Company's financial statements are as follows:

Financial assets classification and measurement

- i. In PSAK 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:
 - a. The Company's business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and
 - b. The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flow such that it would not meet SPPI condition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan. Seluruh aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

Based on the Company review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company Financial Assets. All of the Company Financial Assets that were classified as held to maturities in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in PSAK 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

- ii. Penurunan nilai aset keuangan
Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan. Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Perusahaan.

- ii. Financial assets impairment
The implementation of PSAK 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in PSAK 55: Financial Instruments Recognition and Measurement to Expected Credit Loss (ECL) in PSAK 71: Financial Instruments. Based on the new standard, The Company is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has no significant impact on the carrying amount of the Company's financial assets:

Penerapan Awal PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

First Implementation of PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company implements PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers starting from January 1, 2020.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Revenue from contracts with customers

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill 5 (five) steps of assessment:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

- c. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- d. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- e. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- f. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)**

- c. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- d. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- e. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- f. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Expenses from contracts with customers and other expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Penerapan Awal PSAK 73: Sewa

PSAK 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diluar yang subsewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari 2020:

- Perusahaan dan entitas anak mengakui utang sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman incremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk mengakui aset hak-guna sebesar utang sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar di muka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan sebelum penerapan awal standar ini.

Aset bernilai rendah yang disubsewakan diakui sebagai aset hak-guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)**

recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Based on the Company review on revenue contracts which referred to 5 (five)-step model of revenue recognition in PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on consolidated financial statement and there is no required to adjust the beginning balance as per January 1, 2020.

First Implementation of PSAK 73: Leases

PSAK 73: Leases was issued in September 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted, eligible for entity which applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, at or before initial implementation that of PSAK 73: Leases.

The Company and its subsidiaries implemented SFAS 73: Leases from January 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the financial statements.

For all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets other than those which are subleased previously classified as operating leases, as at January 1, 2020:

- The Company and its subsidiary has recognized a lease liability measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate at January 1, 2020;
- The Company and its subsidiary has elected to recognize a right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application.

Low-value assets which are sub-leased are accounted for as a right-of-use assets with the corresponding lease liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57: Provisi, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

ii. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Koneksi Sewa terkait Covid-19

iii. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)

At the first implementation date, the Company elected the following practical expedients:

- has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- relied on its assessment of whether leases are onerous applying SFAS 57: Provision, Contingent, and Contingent Asset immediately before the first implementation date as an alternative to performing an impairment analysis;
- not to apply the new lessee accounting model to leases for which the lease term ends within 12 months after the date of initial application. It has accounted for those leases as short-term leases and accounted those expenses in regard to the leases in the short-term lease disclosure in the financial reporting which covers the period of the first implementation date.

ii. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") effective for the year beginning on or after June 1, 2020 and onward

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Covid-19 related Rent Concessions.

iii. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") effective for the year beginning on or after January 1, 2021

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted are:

- PSAK 112: Wakaf Accounting;
- PSAK 22 (Amendment): Business Combination on Definition of Business.
- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.c. Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

**iv. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")
Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif
untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2022 dan selanjutnya**

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada
atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan
penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian,
Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari
dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar,
amendemen standar, dan interpretasi atas standar
yang berlaku setelah 1 Januari 2021 dan 2022 serta
pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian
Perusahaan dan entitas anak.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan
keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti
disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh
Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau
memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari
keerlibatannya dengan entitas dan memiliki
kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut
melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas
relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial
dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk
melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan
saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan
entitas lain.

Laporan keuangan Perusahaan mencakup hasil usaha,
arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan
seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak
langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak
dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu
tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh
pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai
tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan
konsolidasian dengan menggunakan kebijakan
akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain
dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi,
saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok
usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam
perusahaan dieliminasi secara penuh.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.c. The adoption of Current Accounting Standards
(continued)**

**iv. New and Revised Statements of Financial
Accounting Standard ("PSAK") and Interpretations
of Financial Accounting Standard ("ISAK") effective
for the year beginning on or after January 1, 2022
and onwards**

Standard effective for periods beginning on or after
January 1, 2022, with early adoption is permitted is:

- PSAK 74: Insurance Contract.

2.d. Principles of Consolidation

As of the authorization date of these consolidated
financial statements, the Company and its subsidiaries
are still evaluating the potential impact of the above
standards, amendments, and interpretations of
standards effective for the year after January 1, 2021
and 2022 on the Company and its subsidiary's
consolidated financial statements.

The consolidated financial statements comprise
the financial statements of the Company and subsidiary
as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Company,
ie the Company is exposed, or has rights, to variable
returns from its involvement with the entity and has the
ability to affect those returns through its current ability
to direct the entity's relevant activities (power over the
investee).

The existence and effect of substantive potential voting
rights that the Company has the practical ability to
exercise (ie substantive rights) are considered when
assessing whether the Company controls another
entities.

The Company's financial statements comprise
the results, cash flows, assets and liabilities of the
Company and all of its directly and indirectly controlled
subsidiary. Subsidiary is consolidated since the
effective date of acquisition, which is the date on which
the Company effectively obtains control over of the
acquired business, until that control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial
statements using uniform accounting policies for
transactions and other events in similar circumstances.
All intragroup transactions, balances, income, expenses
and cash flows are eliminated in full on consolidation.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan dan entitas anak menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya-pengendalian;
- e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;

Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.d. Principles of Consolidation (continued)

The Company and subsidiary attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company and subsidiary presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Company adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company and subsidiary loses control over the subsidiary, the Company and subsidiary:

- a. Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;
- b. Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- c. Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the loss of control;
- d. Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control ceases;
- e. Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;

Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.e. Kas dan dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.f. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company and its subsidiary recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its subsidiary measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent measurement of financial assets

Accounting treatment before January, 1 2020

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company and its subsidiary classifies financial assets in one of the following four categories:

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value. Gains or losses derived from changes in fair value of this financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a. those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- b. those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- c. those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Held to Maturity ("HTM") Investment

HTM Investment are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company and its subsidiary has the positive intention and ability to hold on maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")
AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

- iv. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its subsidiary's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan
Diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan
diamortisasi ketika kedua kondisi berikut
terpenuhi:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis
yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan
dalam rangka mendapatkan arus kas
kontraktual saja; dan;
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan
tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu
atas arus kas yang semata dari pembayaran
pokok dan bunga (*solely payments of principal
and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui
pada awal pengakuan dikurangi dengan
pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau
ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas
perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah
pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode
menggunakan suku bunga efektif dan diakui di
laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di
laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset
keuangan yang diukur pada biaya perolehan
diamortisasi dapat dijual ketika terdapat
peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk
alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan
tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau
tidak sering.

**ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")**
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua
kondisi berikut terpenuhi:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis
yang tujuannya akan terpenuhi dengan
mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual
aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan
tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu
atas arus kas yang semata dari pembayaran
pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok
terutang.

**iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar
Melalui Laba Rugi ("FVTPL")**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah
aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk
diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk
diukur FVTOCI.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

*Financial assets are measured at amortized costs if
these conditions are met:*

- a. the objective of the Company's business model to
hold the financial assets is only to collect
contractual cash flows; and*
- b. the contractual cash flows of the financial asset
give rise to payments on specified dates that are
solely payments of principal and interest ("SPPI")
on the principal amount outstanding.*

*The financial asset is measured at the amount
recognized at initial recognition minus principal
repayments, plus or minus the cumulative
amortization of any difference between that initial
amount and the maturity amount, and any loss
allowance.*

*Interest income is calculated using the effective
interest method and is recognized in profit or loss.
Changes in fair value are recognized in profit and loss
when the asset is derecognized or reclassified.*

*Financial assets classified to amortized cost may be
sold where there is an increase in credit risk.
Disposals for other reasons are permitted but such
sales should be insignificant in value or infrequent in
nature.*

**ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through
Other Comprehensive Income ("FVTOCI")**

*The financial assets are measured at FVTOCI if these
conditions are met:*

- a. the objective of business model to hold the
financial assets is to collect contractual cash
flows and to sell the assets; and*
- b. the contractual cash flows of the financial asset
give rise to payments on specified dates that are
solely payments of principal and interest ("SPPI")
on the principal amount outstanding.*

**iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss
("FVTPL")**

*Financial assets measured at FVTPL are those which
do not meet both for neither amortized costs nor
FVTOCI.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent measurement of financial liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company and subsidiaries classify financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- b. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- c. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- d. Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.f. *Financial Instrument* (continued)

ii. *Other Financial Liabilities*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and subsidiaries shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- a. *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- b. *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- c. *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - i. the amount of the loss allowance
 - ii. the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*
- d. *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) *it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company and its subsidiary's key management personnel.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

For equity investments, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiary past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan dan entitas anak menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajibannya kepada Perusahaan dan entitas anak secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

The Company and its subsidiary recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company and its subsidiary calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company and its subsidiary applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company and its subsidiary considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company and its subsidiary in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company and its subsidiary is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dan entitas anak dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company and its subsidiary may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiary recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiary continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company and its subsidiary allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Company and its subsidiary shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiary as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiary may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiary shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiary's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan dan entitas anak mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.f. Financial Instrument (continued)

substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its subsidiary reclassifies a financial asset if and only if the Company and its subsidiary's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company and its subsidiary reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasi tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan dan entitas

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

When the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company and its subsidiary reclassifies its financial asset out of the

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika:

- i. Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

Fair Value Measurement (continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiary derecognize financial liabilities, if and only if the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when:

- i. the Company and its subsidiary currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- ii. berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, paillit atau kebangkrutan Perusahaan dan entitas anak atau pihak lawan.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan yang dihitung dengan menggunakan metode biaya rata-rata (*average cost method*) atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya kerugian tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Sewa

Perusahaan sebagai Lessee

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.f. Financial Instrument (continued)

- ii. intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company and its subsidiaries or the counter party.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost determined by the average cost method or net realizable value.

The Company's inventories do not include consignment goods.

All losses of inventories are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.i. Leases

The Company as Lessee

Accounting treatment before January 1, 2020

Under PSAK 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.i. Sewa (lanjutan)

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - i. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii. Perusahaan dan entitas anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.i. Leases (continued)

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Under an operating lease, the Company and subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Accounting treatment since January 1, 2020

At inception of a contract, the Company and its subsidiary assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and its subsidiary assesses whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Company and its subsidiary has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company and its subsidiary has the right to direct the use of the identified asset. The Company and its subsidiary has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and its subsidiary has the right to direct the use of the asset if either:*
 - i. *The Company and its subsidiary has the right to operate the asset; or*
 - ii. *The Company and its subsidiary designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.i. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan dan entitas anak cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal permulaan. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap (Catatan 10).

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan entitas anak mengukur liabilitas sewa dengan:

- a. meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
- b. mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar;
- c. mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revisian.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.i. Leases (continued)

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and its subsidiary allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company and its subsidiary are reasonably certain not to terminate early.

The Company and subsidiaries recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets (Note 10).

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiaries incremental borrowing rate.

After the commencement date, the Company and subsidiaries shall measure the lease liability by:

- a. *increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability;*
- b. *reducing the carrying amount to reflect the lease payments made; and*
- c. *remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.i. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dan entitas anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan dan entitas anak mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2.i. Leases (continued)

It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company and subsidiaries estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company and subsidiaries changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Modifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Lease modification

The Company and its subsidiary accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan dan entitas anak:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto revision berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian Sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan dan entitas anak mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company and its subsidiary:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company and its subsidiary's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company and its subsidiary recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.i. Sewa (lanjutan)

2.i. Leases (continued)

Perusahaan dan entitas anak menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

The Company and subsidiaries apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all shortterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Perusahaan sebagai Lessor

The Company as Lessor

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

The Company and its subsidiary recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease as lessor.

Perusahaan dan entitas anak menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

The Company and its subsidiary presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.j. Aset Tetap

2.j. Fixed Assets

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi saat terjadinya. Sedangkan biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan masa manfaat aset secara signifikan akan dikapitalisasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus atau saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Metode	Tahun/Years	Tarif/Rates	Method	
Bangunan	Garis lurus	20	-	Straight line	Building
Renovasi bangunan	Garis lurus	5 - 15	-	Straight line	Building renovation
Peralatan dan instalasi	Saldo menurun ganda	-	15% dan/and 25%	Double declining balance	Equipment and installations
Kendaraan	Saldo menurun ganda	-	50%	Double declining balance	Motor vehicles

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan dan entitas anak menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.j. Fixed Assets (continued)

The cost of maintenance and repair is directly charged to statement of profit or loss as incurred. While significant, the cost of maintenance which increase the useful lives of fixed assets are capitalized.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight line method or double declining balance based on the estimated useful lives of assets as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Impairment of Asset

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiary assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company and its subsidiary shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it not possible, the Company and its subsidiary determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.k. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

2.k. Impairment of Asset (continued)

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.l. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

2.l. Intangible Assets - Computer Software

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Intangible asset with finite useful life

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis 4 tahun.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life of 4 years.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.m. Revenue and Expense Recognition

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Accounting treatment before January 1, 2020

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - Cash on Delivery, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait sebesar jumlah terutang kepada pemilik (consignor).

Revenue from sales of inventories (except those from sold on "Cash-on-Delivery" basis which are recognized when goods are delivered to customers) is recognized when the goods are paid for at the sales counter. Revenue from consignment sales is recorded at the amount of sales of consigned goods to customers and deducted with the amount due to consignor.

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai

For the customer loyalty program held by the Company, if it meets the criteria as set forth in ISAK 10, the Company records the points reward in the program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

2.m. Revenue and Expense Recognition (continued)

pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

Pendapatan Sewa

Rental Income

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized as revenue on a straight line basis over the term of lease.

Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Initial direct cost incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental income received in advance are recorded as unearned revenue account and recognized as income regularly over the rental periods.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting treatment since January 1, 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Revenue from contracts with customers

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Identify contract(s) with a customer with certain criteria as follows:

- Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
- Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
- Kontrak memiliki substansi komersial.
- Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

- The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
- The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

- The contract has commercial substance.
- It is probable that the Company will receive benefits for transferred goods or services.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its subsidiary estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan dan entitas anak terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs spot tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia menggunakan kurs penutup yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.m. Revenue and Expense Recognition (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company and its subsidiary's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

2.n. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies

In preparing financial statements, the Company and its subsidiary use the currency of the primary economic environment in which of the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and its subsidiary is Rupiah.

Transactions during the current year involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah using the spot exchange rate at the date of transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the closing rate at Indonesian Bank middle rate at March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

**2.n. Transactions and Balances Denominated in Foreign
Currencies (continued)**

USD1
31 Maret/
March 31, 2021
Rp14,572

USD1
31 Desember/
December 31, 2020
Rp14,105

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.o. Pajak Penghasilan

2.o. Income Tax

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan dan entitas anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.o. Income Tax (continued)

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiary expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company and its subsidiary shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company and its subsidiary offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. the Company and its subsidiary has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b. the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan dan entitas anak mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

2.o. Income Tax (continued)

The Company and its subsidiary offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company and its subsidiary recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company and its subsidiary account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan asset, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2.p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon

Perusahaan dan entitas anak mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a. Ketika Perusahaan dan entitas anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b. Ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Segmen Operasi

Perusahaan dan entitas anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama)
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Dalam menghitung laba per saham dilusi, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi per untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.p. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits

The Company and its subsidiary recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a. When the Company and its subsidiary can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- b. When the Company and its subsidiary recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company and its subsidiary measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Operating Segment

The Company and its subsidiary presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Company and its subsidiary.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income attributable to ordinary equity holder of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

In calculating diluted earnings per share, the number of weighted average of outstanding common shares has to be adjusted by considering the impact of all potentially dilutive common shares effect. There is no dilutive effect for the years ended March 31, 2021 and 2020 because there is no outstanding potentially dilutive common shares effect.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.r. Laba per Saham (lanjutan)

Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar (Rp83.702) dan (Rp100.202) dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 7.529.147.920 saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

2.r. Earnings per Share (continued)

The loss attributable to owners of the Parent for the periods ended March 31, 2021 and 2020 amounted to (Rp83,702) and (Rp100,202), respectively. The number of weighted average issued and fully paid shares are 7,529,147,920 shares for the periods ended March 31, 2021 and 2020.

2.s. Related Parties Transaction and Balance

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

2.s. Related Parties Transaction and Balance (continued)

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

(viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiary based its assumptions and on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan dan entitas anak melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi. Nilai tercatat aset tetap di sajikan dalam Catatan 10. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors such as change in technology and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company and its subsidiary to impair or write-off the fixed assets if the equipment has obsolete with the development of new technology. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 10. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2.1. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 30.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.1. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement (continued)

The Company and its subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market conditions. Information on the assumptions and the present value of employee benefits obligations and employee benefits expense are disclosed in Note 30.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the financial statement position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Asset

Deferred tax asset are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case is dependent on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of operating cost, capital expenditure, dividends, and other capital management transactions.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kas			Cash on hand
Rupiah	12,888	13,353	Rupiah
Rekening giro:			Current accounts:
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	136,524	186,078	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	47,659	58,072	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,056	19,676	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp5.000	14,047	8,659	Other banks, below Rp5,000 each
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	848	820	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	703	703	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank lainnya	164	163	Other banks
Pihak berelasi (Catatan 8)			Related party (Note 8)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Nationalnobu Tbk	3,878	8,064	PT Bank Nationalnobu Tbk
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Nationalnobu Tbk	14	14	PT Bank Nationalnobu Tbk
Deposito berjangka:			Time deposit:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	-	4,203	PT Bank Mayapada International Tbk
Jumlah	223,779	299,805	Total

Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar 8,50%.

The annual interest rates of deposits for the period ended December 31, 2020 is 8.50% .

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 29.

Details balances in foreign currency are disclosed in Note 29.

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan pembiayaan. Piutang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp550 dan Rp3.022 (Catatan 8).

4. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of receivables from customers sales through credit cards and financing. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the trade receivables to related party amounted to Rp550 and Rp3,022, respectively (Note 8).

Seluruh saldo piutang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

All trade receivables balances are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dapat ditagih pada triwulan berikutnya, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Trade receivables are collectible in next quarter, therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, no receivables are used as collateral.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Sewa dan pemasaran	206,692	196,015	Rental and marketing
Lain-lain	31,383	34,895	Others
Jumlah	238,075	230,910	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(69,847)	(69,847)	Allowance for impairment value of other receivables
Neto	168,228	161,063	Net

Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of the following:

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the receivables are not amortized using effective interest rate.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment value of other receivables are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Saldo awal	69,847	67,847	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes in the current year:
Penambahan	-	2,000	Additional
Jumlah	69,847	69,847	Total

Berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian oleh karena penurunan piutang lain-lain.

Based on the review of the status of individual debtors at the end of years, management of the Company and its subsidiary are of the opinion that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses due to impairment of other receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, no receivables are used as collateral.

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan berdasarkan jenis barang adalah sebagai berikut:

6. INVENTORIES

The details of inventories based on the type of goods are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Barang kebutuhan sehari-hari (<i>groceries</i>)	793,553	601,491	Daily needs (<i>groceries</i>)
Peralatan dan tekstil (<i>non-food</i>)	314,671	241,941	Equipments and textile (<i>non-food</i>)
Produk segar	209,896	121,071	Fresh products
Jumlah	1,318,120	964,503	Total

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.266.923 dan Rp1.557.439 (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar masing-masing USD92.857 pada tanggal 31 Maret 2021. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan ini dilakukan dengan PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Sinarmas.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Sewa	495	1,407
Asuransi	402	4
Lain-lain	11,638	24,486
Sub- jumlah	<u>12,535</u>	<u>25,897</u>
Pihak berelasi (Catatan 8)		
Asuransi	2,639	2,667
Sewa	321	58
Sub- jumlah	<u>2,960</u>	<u>2,725</u>
Jumlah	<u><u>15,495</u></u>	<u><u>28,622</u></u>

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% dari jumlah saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 19).

Entitas Anak

Perincian entitas anak Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

6. INVENTORIES (continued)

The Management believes that the value of inventories represents the net realizable value.

The cost of inventories recognized as cost of sales for the periods ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,266,923 and Rp1,557,439, respectively (Note 23).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, no inventories are used as collateral.

The Company insure all inventories from fire and other risks for USD92,857 as at March 31, 2021. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with PT Lippo General Insurance Tbk (related party), PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Sinarmas.

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of the following:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
			Third parties
			Rental
			Insurance
			Others
			Subtotal
			Related parties (Note 8)
			Insurance
			Rental
			Subtotal
			Total

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES

Parent Company

The Company's Parent, as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is PT Multipolar Tbk which owned 50.2308% of the total Company's share capital (Note 19).

Subsidiary

Details of the subsidiary of the Company are disclosed in Note 1c.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d. Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Dewan Direksi	325	433
Dewan Komisaris	292	821
Jumlah	617	1,254

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)

Compensation of Key Management Personnel

The Company's key management personnel are the Board of Commissioners and Directors as disclosed in Note 1d. Salaries and short-term employee benefits which are paid or payable to key management personnel are as follows:

Board of Directors
Board of Commissioners
Total

Saldo Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<u>Kas dan setara kas (Catatan 3)</u>		
<u>Rekening giro</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk	3,892	8,078
Persentase dari jumlah aset	0.08	0.18
<u>Piutang usaha (Catatan 4)</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk	550	3,022
Jumlah	550	3,022
Persentase dari jumlah aset	0.01	0.07
<u>Piutang lain-lain (Catatan 5)</u>		
PT Matahari Department Store Tbk	830	4,659
Jumlah	830	4,659
Persentase dari jumlah aset	0.02	0.10
<u>Biaya dibayar di muka (Catatan 7)</u>		
<u>Asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	2,639	2,667
<u>Sewa</u>		
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	321	58
Jumlah	2,960	2,725
Persentase dari jumlah aset	0.06	0.06
<u>Jaminan sewa (Catatan 11)</u>		
PT Mulia Persada Pertiwi	9,792	9,792
PT Graha Nusa Raya	1,975	1,975
PT Surya Menara Lestari	1,819	1,819
PT Palembang Paragon Mall	1,808	1,808
PT Damarindo Perkasa	1,544	1,544
PT Andromeda Sakti	1,436	1,436
PT Matos Surya Perkasa	1,290	1,290
PT Citra Cito Perkasa	1,289	1,289
PT Megah Detos Utama	1,187	1,187
PT Balaraja Sentosa	1,094	1,094
PT Cahaya Pesona Nusantara	1,073	1,073
PT Indah Pesona Bogor	1,034	1,034
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	12,155	12,155
Jumlah	37,486	37,489
Persentase dari jumlah aset	0.80	0.83

Related Parties Balances

Details of the accounts with related parties (mainly affiliated) are as follows:

Cash and cash equivalents (Note 3)

Current account

PT Bank Nationalnobu Tbk
Percentage of total assets

Trade receivables (Note 4)

PT Bank Nationalnobu Tbk
Total
Percentage of total assets

Other receivables (Note 5)

PT Matahari Department Store Tbk
Total
Percentage of total assets

Prepaid expenses (Note 7)

Insurance

PT Lippo General Insurance Tbk
Rental
Others (below Rp1,000 each)
Total

Percentage of total assets

Rental Deposits (Note 11)

PT Mulia Persada Pertiwi
PT Graha Nusa Raya
PT Surya Menara Lestari
PT Palembang Paragon Mall
PT Damarindo Perkasa
PT Andromeda Sakti
PT Matos Surya Perkasa
PT Citra Cito Perkasa
PT Megah Detos Utama
PT Balaraja Sentosa
PT Cahaya Pesona Nusantara
PT Indah Pesona Bogor
Others (below Rp1,000 each)

Total

Percentage of total assets

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Related Parties Balances (continued)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban Akrua (Catatan 16)			Accruals (Note 16)
PT Mulia Persada Pertiwi	9,119	12,586	PT Mulia Persada Pertiwi
PT Visionet Data Internasional	6,128	8,393	PT Visionet Data Internasional
PT Panca Permata Pejaten	3,366	1,856	PT Panca Permata Pejaten
PT Indah Pesona Bogor	2,333	2,423	PT Indah Pesona Bogor
PT Andromeda Sakti	2,189	2,863	PT Andromeda Sakti
PT Cahaya Pesona Nusantara	1,891	1,593	PT Cahaya Pesona Nusantara
PT Panca Megah Utama	1,107	1,107	PT Panca Megah Utama
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	8,345	10,530	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	34,458	41,351	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0.75	0.96	Percentage of total liabilities
Liabilitas sewa jangka pendek (Catatan 12)			Short-term lease liabilities (Note 12)
PT Mulia Persada Pertiwi	11,079	11,168	PT Mulia Persada Pertiwi
PT Cibubur Utama	6,957	4,022	PT Cibubur Utama
PT Kemang Mall Terpadu	5,636	5,438	PT Kemang Mall Terpadu
PT Mitra Anda Sukses Bersama	3,702	3,577	PT Mitra Anda Sukses Bersama
PT Indah Pesona Bogor	3,363	1,416	PT Indah Pesona Bogor
PT Matos Surya Perkasa	3,259	3,143	PT Matos Surya Perkasa
PT Graha Baru Raya	3,213	3,092	PT Graha Baru Raya
PT Palladium Megah Lestari	3,003	2,903	PT Palladium Megah Lestari
PT Megah Detos Utama	2,892	2,789	PT Megah Detos Utama
PT Surya Asri Lestari	2,461	2,403	PT Surya Asri Lestari
PT Dinamika Serpong	2,065	1,991	PT Dinamika Serpong
PT Madiun Ritelindo	1,814	1,749	PT Madiun Ritelindo
PT Serang Gemilang	1,705	2,152	PT Serang Gemilang
PT Primatama Nusa Indah	1,703	1,657	PT Primatama Nusa Indah
PT Cahaya Puspita Raya	1,499	1,458	PT Cahaya Puspita Raya
PT Griya Inti Sejahtera Insani	1,458	1,419	PT Griya Inti Sejahtera Insani
PT Lippo Karawaci Tbk	1,274	1,240	PT Lippo Karawaci Tbk
PT Panca Permata Pejaten	1,240	1,662	PT Panca Permata Pejaten
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	2,658	3,640	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	60,981	56,919	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	1.33	1.32	Percentage of total liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya (Catatan 18)			Other current financial liabilities (Note 18)
PT Matahari Department Store Tbk	31,060	35,066	PT Matahari Department Store Tbk
Jumlah	31,060	35,066	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0.68	0.81	Percentage of total liabilities

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Related Parties Balances (continued)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Liabilitas sewa jangka panjang (Catatan 12)			Long-term lease liabilities (Note 12)
PT Palembang Paragon Mall	36,066	36,963	PT Palembang Paragon Mall
PT Mulia Persada Pertiwi	29,366	37,861	PT Mulia Persada Pertiwi
PT Cibubur Utama	20,875	25,030	PT Cibubur Utama
PT Matos Surya Perkasa	18,199	18,857	PT Matos Surya Perkasa
PT Megah Detos Utama	16,075	16,561	PT Megah Detos Utama
PT Graha Baru Raya	14,481	15,191	PT Graha Baru Raya
PT Mandiri Cipta Gemilang	11,949	11,981	PT Mandiri Cipta Gemilang
PT Dinamika Serpong	11,575	11,975	PT Dinamika Serpong
PT Madiun Ritelindo	10,225	10,612	PT Madiun Ritelindo
PT Primatama Nusa Indah	7,565	7,872	PT Primatama Nusa Indah
PT Kemang Mall Terpadu	6,698	7,764	PT Kemang Mall Terpadu
PT Damarindo Perkasa	4,319	4,437	PT Damarindo Perkasa
PT Andromeda Sakti	4,103	3,912	PT Andromeda Sakti
PT Lippo Karawaci Tbk	3,948	4,088	PT Lippo Karawaci Tbk
PT Cahaya Puspita Raya	3,630	4,054	PT Cahaya Puspita Raya
PT Mitra Anda Sukses Bersama	3,639	4,500	PT Mitra Anda Sukses Bersama
PT Indah Pesona Bogor	3,467	7,103	PT Indah Pesona Bogor
PT Palladium Megah Lestari	3,418	4,087	PT Palladium Megah Lestari
PT Griya Inti Sejahtera Insani	1,281	1,569	PT Griya Inti Sejahtera Insani
PT Surya Asri Lestari	-	1,597	PT Surya Asri Lestari
Jumlah	210,768	235,014	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	4.59	5.43	Percentage of total liabilities
Pembelian aset tetap (Catatan 10)			Purchase of fixed asset (Note 10)
PT Multipolar Technology Tbk	140	99	PT Multipolar Technology Tbk
PT Visionet Data Internasional	72	468	PT Visionet Data Internasional
Jumlah	212	567	Total
Persentase dari jumlah aset	0.00	0.01	Percentage of total assets

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi):

The following is a summary of significant transactions (affecting revenues/income and expenses) with related parties (mainly affiliates):

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Beban penjualan (Catatan 24)			Selling expense (Note 24)
Beban sewa (termasuk amortisasi sewa)			Rental expenses (including rental amortization)
PT Panca Permata Pejaten	(1,425)	(1,321)	PT Panca Permata Pejaten
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(11,349)	(19,502)	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	(12,774)	(20,823)	Total
Persentase dari beban sewa	93.71	26.35	Percentage of rental expenses
Beban lain-lain			Other expenses
PT Visionet Data Internasional	(7,785)	(5,431)	PT Visionet Data Internasional
Persentase dari beban lain-lain dalam beban penjualan	35.17	17.71	Percentage of other expenses in selling expense

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Related Parties Balances (continued)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)			General and administrative expenses (Note 25)
Beban asuransi			Insurance expenses
PT Lippo General Insurance Tbk	(4,617)	(6,951)	PT Lippo General Insurance Tbk
Persentase dari beban asuransi	31.91	35.94	Percentage of insurance expenses
Beban Komunikasi			Communication expenses
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(712)	(370)	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	(712)	(370)	Total
Persentase dari beban komunikasi	6.49	1.88	Percentage of communication expenses
Beban lain-lain			Other expenses
PT Visionet Data Internasional	(1,476)	(2,372)	PT Visionet Data Internasional
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(94)	(72)	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	(1,570)	(2,444)	Total
Persentase dari beban lain-lain dalam beban umum dan administrasi	14.31	12.42	Percentage of other expenses in general and administrative expenses
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 27)			Finance charges under lease liabilities (Note 27)
PT Mulia Persada Partawi	(1,305)	(765)	PT Mulia Persada Partawi
PT Palembang Paragon Mall	(1,011)	(1,032)	PT Palembang Paragon Mall
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(5,442)	(2,430)	Others (below Rp1,000 each)
Jumlah	(7,758)	(4,227)	Total
Persentase dari beban keuangan	19.41	9.88	Percentage of finance charges
Penghasilan keuangan			Finance income
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	3	6	Others (below Rp1,000 each)
Persentase dari penghasilan keuangan	0.23	0.32	Percentage of finance income

Transaksi Pihak Berelasi

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Transactions

The relationship and nature of account balances/ transactions with the related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relation	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
1.	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Penempatan kas dan setara kas dan penerimaan piutang usaha/ Placement cash and cash equivalents and received of trade receivables
2.	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Penerimaan piutang lain-lain dan pembayaran liabilitas keuangan jangka pendek lainnya/Received of other receivables and payment of other current financial liabilities
3.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/Affiliate, common controlled entity	Pembayaran asuransi dibayar di muka dan beban asuransi/Payment of prepaid insurance and insurances expense
4.	PT Mulia Persada Partawi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa, pembayaran beban akrual, liabilitas sewa dan biaya keuangan atas liabilitas sewa/Payment of rental deposit, payment of accruals, lease liabilities, and finance charges under lease liabilities.
5.	PT Graha Nusa Raya	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa/Payment of rental deposit

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)**

**8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)**

Transaksi Pihak Berelasi

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Transactions

The relationship and nature of account balances/ transactions with the related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relation	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
6.	PT Surya Menara Lestari	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa/ Payment of rental deposit
7.	PT Palembang Paragon Mall	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa, liabilitas sewa dan biaya keuangan atas liabilitas sewa/ Payment of rental deposit, lease liabilities and finance charges under lease liabilities
8.	PT Damarindo Perkasa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa dan liabilitas sewa/ Payment of rental deposit and lease liabilities.
9.	PT Andromeda Sakti PT Indah Pesona Bogor	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa, pembayaran beban akrual dan liabilitas sewa/ Payment of rental deposit, accruals and lease liabilities.
10.	PT Matos Surya Perkasa PT Megah Detos Ulama	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran jaminan sewa dan liabilitas sewa/ Payment of rental deposit and lease liabilities.
11.	PT Citra Cito Perkasa PT Balaraja Senlosa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa/ Payment of rental deposit
12.	PT Cahaya Pesona Nusantara	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran jaminan sewa dan beban akrual/ Payment of rental deposit and accruals
13.	PT Visioner Data Internasional	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Technology Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Technology Tbk	Pembelian aset tetap, pembayaran beban akrual dan beban lain-lain/ Purchase of fixed assets, payment of accruals and other expenses
14.	PT Panca Permalia Pejaten	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran liabilitas sewa, beban akrual dan beban sewa/ Payment of lease liabilities, accruals, and rental expenses.
15.	PT Panca Megah Utama	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran beban akrual/ Payment of accruals
16.	PT Cibubur Utama PT Kemang Mall Terpedu PT Mitra Anda Sukses Bersama PT Graha Baru Raya PT Dinamika Serpong PT Madum Ritelindo PT Primatama Nusa Indah PT Cahaya Puspita Raya PT Griya Inti Sejahtera Insani PT Palladium Megah Lestari PT Mandiri Cipta Gemilang	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk	Pembayaran liabilitas sewa/ Payment of lease liabilities.
17.	PT Surya Asri Lestari PT Serang Gemilang	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembayaran liabilitas sewa/ Payment of lease liabilities.
18.	PT Lippo Karawaci Tbk.	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, common	Pembayaran liabilitas sewa/ Payment of lease liabilities.
19.	PT Multipolar Technology Tbk	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap/ Purchase of fixed assets
20.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Pembayaran untuk beban gaji dan tunjangan/ Payment for salaries and allowances

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri sewa dibayar di muka, jaminan sewa, pembelian aset takberwujud, beban akrual, beban sewa dan penghasilan keuangan.

The account balances/ transactions with other related parties (below Rp1,000 each) primarily consist of prepaid rental, rental deposits, purchase of intangible assets, accruals, rental expenses and finance income.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan tidak lancar lainnya terdiri dari piutang karyawan dan jaminan.

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, other non-current financial assets consist of employee receivables and deposits.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Maret 2021	Transaksi selama Periode Berjalan/ Transaction during The Period				Saldo Akhir/ Ending Balance	March 31, 2021
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Pelepasan/ Disposal		
Nilai Perolehan						Cost
Keperilakuan						Direct Ownership
Bangunan	651	-	4,994	-	5,645	Building
Renovasi bangunan	263,718	200	5,404	470	268,852	Building renovation
Peralatan dan instalasi	2,595,455	1,926	2,316	11,017	2,588,680	Equipment and installations
Kendaraan	101,924	-	-	-	101,924	Motor vehicles
Jumlah	2,861,748	2,126	12,714	11,487	2,985,101	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Keperilakuan						Direct Ownership
Bangunan	255	256	-	-	511	Building
Renovasi bangunan	153,149	11,311	-	39	164,421	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,912,790	47,742	-	9,134	1,951,398	Equipment and installations
Kendaraan	99,235	1,163	-	-	100,398	Motor vehicles
Jumlah	2,165,429	60,472	-	9,173	2,216,728	Total
Penyisihan Penurunan						Allowance For Impairment
Nilai Aset Tetap						Fixed Assets
Renovasi bangunan	515	-	-	2	513	Building renovation
Peralatan dan instalasi	5,933	-	-	768	5,167	Equipment and installations
Jumlah	6,448	-	-	768	5,680	Total
Neto	789,871				742,693	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya/Reclassification from Other Non-current Assets.

31 Desember 2020	Transaksi selama Tahun Berjalan/ Transaction during The Year				Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2020
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification *)	Pelepasan/ Disposal		
Nilai Perolehan						Cost
Keperilakuan						Direct Ownership
Bangunan	651	-	-	-	651	Building
Renovasi bangunan	317,459	4,866	27,744	86,371	263,718	Building renovation
Peralatan dan instalasi	2,617,965	13,872	47,091	83,273	2,595,455	Equipment and installations
Kendaraan	111,958	-	-	10,034	101,924	Motor vehicles
Jumlah	3,048,033	18,558	74,835	179,678	2,961,748	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Keperilakuan						Direct Ownership
Bangunan	229	26	-	-	255	Building
Renovasi bangunan	180,374	54,849	-	82,074	153,149	Building renovation
Peralatan dan instalasi	1,819,378	156,808	-	63,396	1,912,790	Equipment and installations
Kendaraan	105,175	4,037	-	9,977	99,235	Motor vehicles
Jumlah	2,105,156	215,720	-	155,447	2,165,429	Total
Penyisihan Penurunan						Allowance For Impairment
Nilai Aset Tetap						Fixed Assets
Renovasi bangunan	2,261	-	-	1,746	515	Building renovation
Peralatan dan instalasi	14,329	-	-	8,396	5,933	Equipment and installations
Jumlah	16,590	-	-	10,142	6,448	Total
Neto	926,287				789,871	Net

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya/Reclassification from Other Non-current Assets.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Harga jual	84	1,042	Proceeds
Nilai buku bersih	(1,546)	(2,011)	Net book value
Rugi	<u>(1,462)</u>	<u>(969)</u>	Loss

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp60.472 dan Rp61.413 (Catatan 25).

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, nilai perolehan bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp751.516 dan Rp305.226.

Berdasarkan hasil penelaahan atas aset tetap pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian oleh karena penurunan aset tetap.

Perusahaan mengasuransikan seluruh aset tetapnya sebesar USD198.389 pada tanggal 31 Maret 2021 terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan dengan PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Sinarmas.

11. UANG MUKA DAN JAMINAN SEWA

Akun ini merupakan uang muka dan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru (Catatan 31). Uang muka akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat tahun sewa dimulai. Uang muka dan jaminan sewa kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp37.496 (Catatan 8).

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company sold certain fixed assets as follows:

Depreciation charges that were allocated in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended of March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp60,472 and Rp61,413, respectively (Note 25).

For the periods ended March 31, 2021 and 2020, the cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in used amounted to Rp751,516 and Rp305,226, respectively.

Based on the review of the fixed assets at the end of period, management of the Company are of the opinion that the allowance for impairment of fixed assets is adequate to cover possible losses due to impairment of fixed assets.

The Company insure all its fixed assets for USD198,389 as of March 31, 2021 from fire and other risks. The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with by PT Lippo General Insurance Tbk (related party), PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Sinarmas.

11. RENTAL ADVANCES AND DEPOSITS

This account represents rental advances and deposits made to building owners for new stores (Note 31). The rental advances are used for rental payment at the start of the rental year. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the rental advances and deposits to related parties amounted to Rp37,496, respectively (Note 8).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020

(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

12. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset hak-guna

Nilai tercatat atas aset hak-guna Perusahaan dan pergerakan sepanjang periode adalah sebagai berikut:

Right-of-use assets

The carrying amounts of the Company right-of-use assets and the movements during the period are as follows:

31 Maret/ March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	1,846,462	-	46,344	-	1,892,806	Building
Jumlah	1,846,462	-	46,344	-	1,892,806	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	329,584	-	85,965	-	415,549	Building
Jumlah	329,584	-	85,965	-	415,549	Total
Bersih	1,516,878				1,477,257	Net
31 Desember/ December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan	-	1,776,683	91,514	21,735	1,846,462	Building
Jumlah	-	1,776,683	91,514	21,735	1,846,462	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	-	-	329,584	-	329,584	Building
Jumlah	-	-	329,584	-	329,584	Total
Bersih	-				1,516,878	Net

Liabilitas Sewa

Nilai tercatat atas liabilitas sewa dan pergerakan sepanjang periode adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Liabilitas Sewa</u>			<u>Lease Liabilities</u>
Tidak lebih dari 1 tahun	215,552	201,379	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun	1,215,608	1,240,153	More than 1 year
Jumlah	1,431,160	1,441,532	Total

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

12. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Jumlah yang diakui di laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:			<i>Amounting recognised in profit or loss arising from leases are as follows:</i>
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 27)	39,960	42,802	<i>Finance charge under lease liabilities (Note 27)</i>
Penyusulan aset hak-guna (Catatan 24)	85,965	81,603	<i>Depreciation on right-of-use assets (Note 24)</i>
Biaya sehubungan dengan sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah	3,107	7,842	<i>Expense relating to short term leases and low value lease</i>
Pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa	5,829	6,032	<i>Variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities</i>

Pada tanggal 31 Maret 2021, jumlah pembayaran ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2021, the Company's future aggregate lease payment under the operating lease are as follows:

Dibayarkan untuk tahun pertama	365,365	<i>Payable for the first year</i>
Dibayarkan antara tahun kedua sampai tahun kelima	1,078,875	<i>Payable between the second to fifth year</i>
Dibayarkan setelah tahun kelima	505,279	<i>Payable after the fifth year</i>
	<u>1,949,519</u>	

Pada tanggal 31 Maret 2021, jumlah penerimaan ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2021, the Company's future aggregate lease receipt under the operating lease are as follows:

Diterima untuk tahun pertama	5,916	<i>Receipt for the first year</i>
Diterima antara tahun kedua sampai tahun kelima	3,111	<i>Receipt between the second to fifth year</i>
Diterima setelah tahun kelima	-	<i>Receipt after the fifth year</i>
	<u>9,027</u>	

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

Aset takberwujud merupakan piranti lunak komputer yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Intangible assets represent computer software which is used by the Company with details are as follows:

	Transaksi selama Periode Berjalan/ Transaction during the Period				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Maret 2021					March 31, 2021
Nilai perolehan	21,380	-	-	21,380	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	19,065	445	-	19,510	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai Tercatat	<u>2,315</u>			<u>1,870</u>	<i>Net</i>
31 Desember 2020					December 30, 2020
Nilai perolehan	22,064	144	828	21,380	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	17,932	1,939	806	19,065	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai Tercatat	<u>4,132</u>			<u>2,315</u>	<i>Net</i>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp445 dan Rp487 dibebankan pada "beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The amortization of intangible assets for the periods ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp445 and Rp487 respectively, charged to "general and administrative expenses" in the Company's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

14. PINJAMAN BANK

Akun ini terdiri dari:

14. BANK LOANS

This account consist of:

31 Maret/March 31, 2021						
Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas/ Type of facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Fasilitas yang digunakan/ Withdrawn facility	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit modal kerja berulang/ Revolving Working Capital Loan	Rupiah	500,000	22 Des/Dec 2020 22 Des/Dec 2021	Rp500,000	10.50%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	250,000	13 Des/Dec 2019 13 Des/Dec 2021	Rp250,000	10.50%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	200,000	14 Des/Dec 2020 30 Jun/Jan 2021	Rp200,000	10.25%
Bank of China (Hongkong) Limited	Pinjaman berulang/ Revolving loan	Rupiah	75,000	31 Okt/Oct 2020 31 Okt/Oct 2021	Rp50,000	8.10% - 8.33%
Jumlah/ Total					Rp1,000,000	
31 Desember/December 31, 2020						
Kreditur/ Creditor	Jenis fasilitas/ Type of facility	Mata uang/ Currency	Jumlah fasilitas/ Total facility	Periode pinjaman/ Loan term	Fasilitas yang digunakan/ Withdrawn facility	Tingkat suku bunga per tahun/ Annual interest rate
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit modal kerja berulang/ Revolving Working Capital Loan	Rupiah	500,000	22 Des/Dec 2020 22 Mar/Mar 2021	Rp500,000	10.50%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	250,000	13 Des/Dec 2019 13 Des/Dec 2021	Rp250,000	10.50%-11.00%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ Fixed Loan on Demand	Rupiah	200,000	14 Des/Dec 2020 30 Jun/Jan 2021	Rp150,000	10.25%
Bank of China (Hongkong) Limited	Pinjaman berulang/ Revolving loan	Rupiah	100,000	31 Okt/Oct 2020 31 Jan/Jan 2021	Rp80,000	8.89% - 9.25%
Jumlah/ Total					Rp980,000	

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio*, *interest cash cover*. Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan, kecuali CIMB sampai dengan tanggal pelaporan masih dalam proses. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

The Company is required to comply with certain conditions, such as, *net debt to equity ratio*, *net debt to running EBITDA*, *current ratio*, *interest cash cover*. The Company has complied with the required conditions or obtained the necessary waiver, except from CIMB, until reporting date, still in process. The loans obtained by the Company from the facilities are unsecured.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beli putus	996,110	790,047	Direct purchase
Konsinyasi	40,502	46,644	Consignment
Jumlah	1,036,612	836,691	Total

Seluruh saldo utang kepada pemasok pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 seluruhnya jatuh tempo pada triwulan berikutnya. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Seluruh saldo utang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

This account represents liabilities to suppliers (third parties) for inventories:

The amounts due to suppliers as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are all payable in next quarter. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates the fair values. All trade payables balances are denominated in Rupiah.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pemasaran dan perlengkapan	138,370	141,767	Marketing and supplies
Sewa	78,997	82,509	Rental
Listrik dan energi	62,940	63,193	Electricity and energy
Bunga	4,495	2,357	Interest
Lain-lain	58,453	55,169	Others
Jumlah	343,255	344,995	Total

16. ACCRUALS

This account consist of:

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka Perusahaan terdiri atas Pajak Penghasilan Pasal 28A sebesar Rp44.761 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp9.156 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Pajak Penghasilan Pasal 28A sebesar Rp43.151 pada tanggal 31 Desember 2020.

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes of the Company consist of Income Tax Article 28A amounted Rp44,761 and Value Added Tax amounted Rp9,156 as of March 31, 2021 and Income Tax Article 28A amounted Rp43,151 as of December 31, 2020.

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
Pajak Pertambahan Nilai	-	11,590	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	4,917	4,374	Article 4(2)
Pasal 21	1,323	866	Article 21
Pasal 23	510	518	Article 23
Lain-lain	-	146	Others
Jumlah	6,750	17,494	Total

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah dan Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Rugi konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	(91,641)	(106,718)
Laba entitas anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	60	55
Rugi sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(91,701)	(106,773)
Beda Waktu:		
Penyusutan dan amortisasi	28,357	20,314
Liabilitas Imbalan Kerja	11,585	13,965
Lain-lain	(400)	500
Beda Tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak		
- Sewa - bersih	(6,188)	(10,680)
- Bunga	(1,222)	(1,817)
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	<u>(59,569)</u>	<u>(84,491)</u>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran rugi fiskal dan perhitungan beban Pajak Penghasilan Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 didasarkan pada perhitungan sementara dan perhitungan beban Pajak Penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Manfaat Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 22% pada 31 Maret 2021 dan 2020		
Pengaruh beda waktu:		
Penyusutan dan amortisasi	6,238	4,469
Liabilitas imbalan kerja	2,549	3,072
Lain-lain	(88)	110
Jumlah manfaat pajak tangguhan	8,700	7,651
Jumlah manfaat pajak penghasilan - Perusahaan yang dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	<u>8,700</u>	<u>7,651</u>

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Benefit

The reconciliation between consolidated loss before income tax and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

Consolidated loss before Income Tax
Subsidiary income before Income Tax - net
Loss before Income Tax of the Company
Timing Differences:
Depreciation and Amortization
Employee Benefit Obligation
Others
Permanent Differences:
Income already subjected to final tax/non-tax objects
Rental - net - Interest -
Estimated fiscal loss of the Company

In these consolidated financial statements, the estimated fiscal loss of the Company and the computation of Income Tax Expense of the Company for the periods ended March 31, 2021 and 2020 are based on temporary calculation and the computation of Income Tax Expense of the Company are as follows:

Income Tax benefit at the enacted tax rate of 22% as of March 31, 2021 and 2020
Effect on timing differences:
Depreciation and Amortization
Employee Benefit Obligation
Others
Total deferred tax benefit
Company income tax benefit charged to profit or loss and other comprehensive income

The reconciliation between the consolidated income tax benefit (expense) - net computed by applying the enacted tax rate to the consolidated loss before income tax are as follows:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Benefit (continued)

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Rugi konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	(91,641)	(106,718)	Consolidated loss before Income Tax
Manfaat Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar: 2021 dan 2020 - 22%	7,056	4,890	Income Tax Benefit at the enacted tax rate of: 2021 and 2020 - 22%
Pengaruh pajak atas beda permanen: Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/ bukan obyek pajak - bersih	1,630	2,749	Tax effect on permanent differences: Income already subjected to final tax/non-tax objects - net
Lain - lain	14	12	Others
Manfaat Pajak Penghasilan Konsolidasian	8,700	7,651	Consolidated Income Tax Benefit
Manfaat Pajak Penghasilan Konsolidasian - neto	8,700	7,651	Consolidated Income Tax Benefit - net

Rincian manfaat pajak penghasilan konsolidasian yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of consolidated income tax benefit charged to the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Perusahaan			Company
Tangguhan	8,700	7,651	Deferred
Jumlah	8,700	7,651	Total
Konsolidasian			Consolidated
Tangguhan	8,700	7,651	Deferred
Jumlah	8,700	7,651	Total

d. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	(dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited/(charged) to Profit or Loss	ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tariff Rate Adjustment	31 Maret/ March 31, 2021	
Perusahaan						Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal periode berjalan	341,894	-	-	-	341,894	Fiscal loss for the period
Penyisihan piutang ragu-ragu	15,366	-	-	-	15,366	Allowance for doubtful account
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	78,533	2,549	-	-	81,082	Employee Benefit Liabilities
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	1,419	(169)	-	-	1,250	Allowance for Impairment Fixed Assets
Aset hak-guna	23,051	91	-	-	23,132	Right of Use Assets
Jumlah	460,263	2,481	-	-	462,725	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Penyusutan dan amortisasi	48,746	(6,239)	-	-	42,507	Depreciation and amortization
Jumlah	48,746	8,700	-	-	42,507	Total
Aset pajak tangguhan - neto	411,517				420,217	Deferred tax asset - net

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

Perusahaan	31 Desember/ December 31, 2019	ke Laba Rugi/ Credited/(charged) to Profit or Loss	Komprehensif Lain/ Credited/(charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Rate Adjustment	31 Desember/ December 31, 2020	Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal periode berjalan	347,819	(5,925)	-	-	341,894	Fiscal loss for the period
Penyisihan piutang ragu-ragu	16,962	440	-	(2,636)	15,366	Allowance for doubtful account
Biaya sewa yang ditangguhkan	18,098	(18,098)	-	-	-	Deferred rental expenses
Liabilitas Imtalan Pasca Kerja	97,327	9,627	(16,743)	(11,678)	78,533	Employee Benefit Liabilities
Pendapatan ditangguhkan	781	(781)	-	-	-	Deferred income
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	4,147	(2,231)	-	(497)	1,419	Allowance for Impairment Fixed Assets
Aset hak-guna	-	23,051	-	-	23,051	Right of Use Assets
Jumlah	485,114	6,102	(16,743)	(14,211)	460,263	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Penyusutan dan amortisasi	62,360	(6,131)	-	(7,483)	48,746	Depreciation and amortization
Klaim asuransi	32	(32)	-	-	-	Insurance claim
Jumlah	62,392	12,265	-	(6,728)	48,746	Total
Aset pajak tangguhan - neto	<u>422,722</u>				<u>411,517</u>	Deferred tax asset - net

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Pasal 25/29 untuk tahun 2018 sebesar Rp47.351 dan serta Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp56.

In March 2020, the Company received Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") income tax Article 25/29 for year 2018 amounted Rp47,351, and Tax Bill Letter ("STP") income tax Article 4(2) amounting to Rp56.

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2018 sebesar Rp23.833. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan masih dalam proses pengajuan banding.

In March 2020, the Company received Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") Value Added Tax for fiscal year 2018 amounting to Rp23,833. As of the reporting date, the Company is still in the process of filing an appeal.

18. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

18. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lain-lain yang mencakup antara lain liabilitas kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

Other current financial liabilities constitute of other payables which represents among others, liabilities to contractors for building renovation work, including store decoration, and to other parties for marketing and rental expenses.

Karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the payables are not amortized using effective interest rate.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders is as follows:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Numbers of shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Amount of Capital	
31 Maret 2021				March 31, 2021
PT Multipolar Tbk	3,781,947,551	50.2308	189,097	PT Multipolar Tbk
Andersen Investment Pte Ltd	1,402,947,000	18.6335	70,148	Andersen Investment Pte Ltd
Connery Asia Limited	1,073,347,802	14.2559	53,667	Connery Asia Limited
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1,270,905,567	16.8798	63,545	Others-public (below 5% each)
Jumlah	7,529,147,920	100.0000	376,457	Total
31 Desember 2020				December 31, 2020
PT Multipolar Tbk	3,781,947,551	50.2308	189,097	PT Multipolar Tbk
Prime Star Investment Pte Ltd	1,402,947,000	18.6335	70,148	Prime Star Investment Pte Ltd
Connery Asia Limited	1,073,347,802	14.2559	53,667	Connery Asia Limited
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	1,270,905,567	16.8798	63,545	Others-public (below 5% each)
Jumlah	7,529,147,920	100.0000	376,457	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL – NET

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the details of this account are as follows:

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	449,460	Difference in value from restructuring transactions among entities under common control
Agio saham atas:		Premium on capital shares from
- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30,067	First Limited Public Offering with Pre-emptive Rights to the shareholders
- Konversi obligasi ke saham	144	Conversion of bonds into shares of stock
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345,850	Exercise of warrants into shares of stock
- Penawaran Umum Terbatas V kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	699,135	Fifth Limited Public Offering with Pre-emptive Rights to the shareholders
Beban emisi saham	(57,027)	Stock issuance costs
Agio saham dan beban emisi saham yang dibatalkan terkait penyelesaian 198.584.000 saham treasury	466	Cancellation of premium on capital shares and stock issuance costs related to settlement of 198,584,000 treasury shares
Neto	1,468,095	Net

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian ekuitas dan hasil bersih PT MSE, entitas anak yang dikonsolidasi dengan Perusahaan.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Penjualan langsung	1,530,014	1,925,530	Direct sales
Penjualan konsinyasi	107,863	150,896	Consignment sales
Penjualan kotor	1,637,877	2,076,426	Gross sales
Biaya konsinyasi	(90,996)	(125,527)	Cost of consignment
Penjualan bersih	1,546,881	1,950,899	Net sales

Komisi dari penjualan konsinyasi adalah sebesar masing-masing Rp16.867 dan Rp25.369 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Persediaan awal tahun	964,503	1,191,567	Inventories at beginning of year
Pembelian bersih	1,615,352	2,073,186	Net purchases
Persediaan yang tersedia untuk dijual	2,579,855	3,264,753	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun	1,318,120	1,716,627	Inventories at end of year
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi rolif	1,261,735	1,548,126	Cost of sales before bakery overhead
Beban pabrikasi rolif	5,188	9,313	Bakery overhead
Beban Pokok Penjualan	1,266,923	1,557,439	Cost of sales

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests constitute of share of equity and net result of PT MSE, subsidiary, consolidated by the Company.

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

Commission from consignment sales amounted to Rp16,867 and Rp25,369 for the periods ended March 31, 2021 and 2020, respectively.

There were no individual sales which exceeded 10% of net sales for the periods ended March 31, 2021 and 2020, respectively.

23. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

For the periods ended March 31, 2021 and 2020, there was no the individual purchases of inventory which exceeded 10% of total net sales.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
*(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)*

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	85,965	81,603	Depreciation of right-of-use assets (Notes 12)
Beban sewa	13,631	79,019	Rental expense
Pemasaran - bersih	(73,932)	(97,402)	Marketing - net
Lain-lain - bersih	22,133	30,667	Others - net
Beban Penjualan	47,797	93,887	Selling expenses

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 28)	137,721	192,213	Salaries and benefits (Note 28)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	60,472	61,413	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Listrik dan energi	48,471	62,951	Electricity and energy
Asuransi	14,468	19,339	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	11,433	11,029	Repair and maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah dari Rp10.000)	10,973	19,679	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah	283,538	366,624	Total

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

26. PENDAPATAN SEWA

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa tempat.

26. RENTAL INCOME

This account represents income from rental space.

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 12)	39,960	42,802	Finance charges under lease liabilities (Note 12)
Beban bunga	25,671	25,155	Interest expense
Biaya administrasi bank	64	65	Bank charges
Jumlah	65,695	68,022	Total

27. FINANCE COSTS

This account consists of the following:

28. IMBALAN KERJA

a. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek

Akun liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja dan akrual beban karyawan lainnya.

b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp12.437 dan Rp14.885.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang. Oleh karena itu, Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Biaya jasa kini	6,309	7,233	Current service cost
Biaya bunga	6,128	7,652	Interest cost
Jumlah yang diakui pada laba rugi	12,437	14,885	Total recognised in profit or loss

Penyisihan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 29 Januari 2021, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years old	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	6.9%	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6.0%	Projection of Salary Increase Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability Rate
Tingkat Pensiun	100% pada usia pensiun normal/ 100% of normal pension age	Pension Rate
Tingkat Pengunduran Diri	2% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ 2% per annum at age 20 up to 54	Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019 dengan estimasi perbaikan mortalitas/ Mortality Table of Indonesia 2019 with improvement	Table of Mortality

28. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefit liabilities

The short-term employee benefit liabilities in the consolidated statements of financial position consists of short-term portion of employee benefit liabilities and accrued other employee expenses.

b. Long term employee benefit liabilities

The Company have a defined contribution pension plan. Under the defined contribution pension plan, the benefit expense charged to operations for the periods ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp12,437 and Rp14,885, respectively.

In accordance with the Labor Law No.13/2003, dated March 25, 2003, the Company should provide employee benefits at least equal to what is stipulated in the Law. Hence, the Company recorded the shortage compared to the Company's pension plan as provision for employee benefits.

The amounts recognized as employee benefit expenses are as follows:

The above provisions for the year ended December 31, 2020 was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent acturist, in its report dated January 29, 2021, by adopting the *Projected-Unit-Credit* method with the following assumptions:

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the liability for post-employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	358,967	389,313	Beginning balance
Biaya diakui di laba rugi	12,437	53,395	Expenses recognized in profit or loss
Biaya diakui di penghasilan komprehensif lain	-	(76,103)	Expenses recognized in other comprehensive income
Pembayaran	(1,831)	(9,638)	Payment
Bersih	367,573	366,967	Net
Dikurangi: bagian jangka pendek	36,757	35,697	Less: short-term portion
Bagian jangka panjang	<u>330,816</u>	<u>321,270</u>	Long-term portion

Estimasi pembayaran imbalan di periode mendatang adalah Rp3.412.

The estimate of benefit payments in the future is Rp3,412.

Jangka waktu rata-rata kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah antara 13 – 14 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2020 is between 13 – 14 years.

Program pensiun memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The benefit plan gives exposure of interest risk and salary risk to the Company.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya, penurunan suku bunga obligasi pemerintah meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using the interest of government bond, therefore, the decrease in the interest rate will increase defined benefits plan liability.

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya, peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan is calculated using the assumption of future salaries increase, therefore, the increase of salary increment percentage will increase defined benefits plan liability.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2020 adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2020 is:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	325,870	393,390	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	393,707	325,075	Salary increase rate

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2020 is presented below:

	Antara 1 - 2 tahun/ Between 1 - 2 year	Antara 3 - 5 tahun/ Between 3 - 5 year	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 year	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	<u>7,127</u>	<u>108,963</u>	<u>539,955</u>	<u>656,045</u>	Pension benefits

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

29. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are aside from the functional currency of the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD	119	121	1,700	Cash and cash equivalents
Jumlah aset		<u>1,727</u>		<u>1,700</u>	Total Assets
Aset bersih		<u><u>1,727</u></u>		<u><u>1,700</u></u>	Net Asset

Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020, laba (rugi) selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp22 dan Rp239.

For the periods ended March 31, 2021 and 2020, gain (loss) on foreign currencies exchange charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp22 and Rp239, respectively.

30. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp36.000.

30. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Under Limited Liability Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounted to at least 20% of issued and paid up capital. The balance of appropriated retained earnings reserved by the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp36,000.

31. IKATAN DAN LITIGASI

a. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, pihak berelasi, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan yang terakhir adalah dari periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021. Mulai 1 Maret 2016, sebagian perjanjian terkait dengan PT Visionet Internasional telah dialihkan kepada PT Visionet Data Internasional.

31. COMMITMENTS AND LITIGATION

a. The Company entered into a Service Agreement for Information Technology System with PT Visionet Internasional, related party, on July 1, 2010, whereby PT Visionet Internasional will supply the information technology system and supporting services to support all the Company's business operations. This agreement has been extended several times with last one from January 1, 2019 until December 31, 2021. As of March 1, 2016, certain agreements with PT Visionet Internasional has been transferred to PT Visionet Data Internasional.

31. IKATAN DAN LITIGASI (lanjutan)

- b. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Manado seluas +/- 7.300 m2 pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 31 Maret 2021 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Maret 2021 toko belum dibuka.
- c. Selain perjanjian-perjanjian di atas, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dan kesepakatan bersama sewa menyewa dengan berbagai pihak di beberapa lokasi di Indonesia. Periode sewa berkisar 10 tahun sejak pembukaan toko. Jumlah pembayaran sewa dan jaminan sewa yang telah dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp11.466 (masing-masing di bawah Rp10.000) per tanggal 31 Maret 2021, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Maret 2021, toko belum dibuka.
- d. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan berbagai pihak atas sewa lokasi toko-toko Perusahaan di berbagai kota di Indonesia. Beban sewa sehubungan dengan perikatan-perikatan sewa dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 24) dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.
- e. Pada tanggal 28 Februari 2020, PT JCO Donut & Coffee, Penggugat, mengajukan pendaftaran gugatan No.117/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst kepada Perusahaan, sebagai Tergugat sehubungan dengan gugatan wanprestasi.

Nilai gugatan yang diajukan Penggugat dalam gugatan ini adalah nilai investasi sebesar Rp1.901, biaya bahan baku sebesar Rp63, biaya pembelian perkakas Rp160 dan uang paksa sebesar Rp5 per hari.

Atas gugatan tersebut, dikarenakan hingga saat ini PT JCO Donuts & Coffee belum melakukan pengosongan dan serah terima di mana hal tersebut adalah merupakan suatu Perbuatan Melawan Hukum, maka Perusahaan telah mengajukan gugatan reconpensi, dengan tuntutan ganti kerugian yaitu biaya pembongkaran sebesar Rp176, biaya sewa gudang sebesar Rp240, biaya transportasi sebesar Rp50, kerugian pendapatan sewa sebesar Rp1.709 dan kerugian *immateriil* sebesar Rp5.000.

31. COMMITMENTS AND LITIGATION (continued)

- b. The Company entered into a lease agreement with PT Papetra Perkasa Utama on August 26, 2009, covering a store with floor area of +/- 7,300 square meters in Manado. The lease period covers 11 years to start on the opening day of the store with total rental charge of Rp14,016. As required in the agreement, as of March 31, 2021, the Company has made rental payment amounted to Rp10,512 which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As of March 31, 2021, the store has not opened yet.
- c. In addition to above agreements, the Company has also entered into lease agreement with various parties for store lease in various cities in Indonesia. The lease period covers up to 10 years starting from the opening day of the store. As of March 31, 2021 total rental advances and deposits that have been paid by the Company amounted to Rp11,466 (each below Rp10,000), which is presented as part of "Rental Advances and Deposits". As of March 31, 2021 the store has not opened yet.
- d. The Company entered into operating lease agreement as well, with various parties for store lease in various cities in Indonesia. Rental expenses for Company's stores that have been opened are charged to selling expenses (Note 24) in the Company's consolidated financial statements.
- e. On February 28, 2020, PT JCO Donut & Coffee, the Plaintiff, filed a lawsuit No.117/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst against the Company, as defendant in connection with suit of default.

The claim amount filed by Plaintiff in the Lawsuit with the investment value of Rp1,901, raw material expense of Rp63, cost of purchasing tools of Rp160 and forced money of Rp5 per day.

Due to the lawsuit, because until now PT JCO Donuts & Coffee has not done the evacuation and handover where this is an illegal act, the Company has filed a counterclaim lawsuit, with a claim for compensation is dismantling costs of Rp176, warehouse rental expense of Rp240, transportation cost of Rp50, loss on rental income of Rp1,709 and non-material value of Rp5,000.

31. IKATAN DAN LITIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 20 Maret 2020, PT Talkindo Selaksa Anugrah, Penggugat, mengajukan pendaftaran gugatan No.170/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst kepada Perusahaan, sebagai Tergugat sehubungan dengan gugatan wanprestasi.

Nilai gugatan yang diajukan Penggugat dalam gugatan ini adalah nilai investasi sebesar Rp1.072, biaya bahan baku sebesar Rp43 dan uang paksa sebesar Rp5 per hari.

Atas gugatan tersebut, dikarenakan hingga saat ini PT Talkindo Selaksa Anugrah belum melakukan pengosongan dan serah terima di mana hal tersebut adalah merupakan suatu Perbuatan Melawan Hukum, maka Perusahaan telah mengajukan gugatan Rekonsensi, dengan tuntutan ganti kerugian yaitu biaya pembongkaran sebesar Rp175, biaya sewa gudang sebesar Rp240, biaya transportasi sebesar Rp50, kerugian pendapatan sewa sebesar Rp1.573 dan kerugian immateriil sebesar Rp5.000.

Pada tanggal 26 Januari 2021, Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusan Perkara No.117, memutuskan menolak gugatan yang diajukan oleh PT JCO Donut & Coffee untuk seluruhnya dan mengabulkan sebagian gugatan rekonsensi dari Perusahaan. Atas hasil putusan tersebut, telah diajukan upaya hukum Banding oleh Penggugat pada tanggal 8 Februari 2021 melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 4 Januari 2021, Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusan Perkara No.170, memutuskan menolak gugatan yang diajukan oleh PT Talkindo Selaksa Anugrah untuk seluruhnya dan mengabulkan sebagian gugatan rekonsensi dari Perusahaan. Atas hasil putusan tersebut, telah diajukan upaya hukum Banding oleh Penggugat pada tanggal 18 Januari 2021 melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	12,714	17,182

31. COMMITMENTS AND LITIGATION (continued)

On March 20, 2020, PT Talkindo Selaksa Anugrah, the Plaintiff, filed a lawsuit No.170/Pdt.G/2020/PN.Jkt.Pst against the Company, as defendant in connection with suit of default.

The claim amount filed by Plaintiff in the Lawsuit with the investment value of Rp1,072, raw material expense of Rp43 and forced money of Rp5 per day.

Due to the lawsuit, because until now PT Talkindo Selaksa Anugrah has not carried out the evacuation and handover where this is an illegal act, the Company has filed a counterclaim lawsuit, with demands for compensation is dismantling costs of Rp175, warehouse rental expense of Rp240, transportation cost of Rp50, loss on rental income of Rp1,573 and non-material value of Rp5,000.

On January 26, 2021, the Judges at the Central Jakarta District Court through the Decision on Case No. 117, decided to rejected all the lawsuit that submitted by PT JCO Donut & Coffee and to approve partially of the counterclaim lawsuit from the Company. On the result of this decision, the Plaintiff has been filed an appeal on February 8, 2021 through the Clerk Office of the Central Jakarta District Court.

On January 4, 2021, the Judges at the Central Jakarta District Court through the Decision on Case No.170, decided to rejected all the lawsuit filed by PT Talkindo Selaksa Anugrah and to approve partially of the counterclaim lawsuit from the Company. On the result of this decision, the Plaintiff has filed an appeal on January 18, 2021, through the Clerk Office of the Central Jakarta District Court

32. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS

Significant activities that do not affect to the cash flows:

Reclassification of other non-current asset to fixed asset

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, sebagai berikut:

32. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

The table below sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities as March 31, 2021 and December 31, 2020, as follows:

Perubahan non kas 31 Maret/Non cash movement March 31, 2021			
	Saldo awal/Beginning balance	Arus kas/Cash flows	Saldo akhir/Ending balance
Utang bank	960,000	40,000	1,000,000
			Bank loan

Perubahan non kas 31 Desember/Non cash movement December 31, 2020			
	Saldo awal/Beginning balance	Arus kas/Cash flows	Saldo akhir/Ending balance
Utang bank	900,000	60,000	960,000
			Bank loan

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu retail dan grosir.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENT INFORMATION

In identifying the operation segments, management views the business types that represent the main activities of the Company which are retail and grosir.

The consolidated information based on operating segments are as follows:

31 Maret 2021	Eceran/Retail	Grosir/Wholesale	Jumlah/Total	March 31, 2021
Penjualan bersih	1,514,943	31,938	1,546,881	Net sales
Beban pokok penjualan			(1,266,923)	Cost of sales
Laba kotor			279,958	Gross profit
Rugi sebelum pajak			(91,641)	Loss before income tax
Rugi periode berjalan			(83,702)	Loss for the period
Informasi segmen				Segment information
Aset segmen dilaporkan			4,889,563	Reported segment assets
Liabilitas segmen dilaporkan			4,588,531	Reported segment liabilities

31 Maret 2020	Eceran/Retail	Grosir/Wholesale	Jumlah/Total	March 31, 2020
Penjualan bersih	1,915,960	34,939	1,950,899	Net sales
Beban pokok penjualan			(1,557,439)	Cost of sales
Laba kotor			393,460	Gross profit
Rugi sebelum pajak			(106,718)	Loss before income tax
Rugi periode berjalan			(100,202)	Loss for the period
Informasi segmen				Segment information
Aset segmen dilaporkan			5,586,292	Reported segment assets
Liabilitas segmen dilaporkan			5,155,814	Reported segment liabilities

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kas dan setara kas	223,779	299,805	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15,748	32,147	Trade receivables
Piutang lain-lain	168,228	161,063	Other receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,199	16,071	Other non-current financial assets
Jaminan sewa	150,640	156,948	Rental deposit
Jumlah	573,594	666,034	Total

(i) Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

34. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Financial Risks Management

The main financial risks facing the Company and its subsidiary are credit risk, liquidity risk and interest rate risk. Through a risk management approach, the Company and its subsidiary has been trying to minimize the potential negative impact of the above risks.

(i) Credit Risk

The credit risk is a risk whereby one party with a financial instrument will cause the other party to incur a financial loss due to the failure to fulfill an obligation.

The Company's and its subsidiary financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, receivables and certain other non-current assets. Total maximum exposure of the credit risk is equal to the carrying values of these accounts. The maximum exposure of credit risk on reporting date are as follows:

(i) Credit Risk (continued)

For the credit risk associated with banks, only banks with good predicate are selected. As for the financial institutions, management has made certain criteria, among others, to engage experienced and trusted investment managers. In addition, the Company and its subsidiary has a policy not to limit the exposure to only one particular institution, hence the Company and its subsidiary has cash and cash equivalents, trade receivable, other receivables and other non-current financial assets.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where an entity faces difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities which is settled by delivery of cash or other financial assets.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR
INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

Below is the summary of the Company and its subsidiary liabilities which will due:

	31 Maret/ March 31, 2021				
	Tidak ditentukan/	Kurang dari 1 Tahun/	Lebih dari 1 Tahun/	Jumlah/	
	Not Defined	Less than 1 Year	More than 1 Year	Total	
Pinjaman bank	-	1,000,000	-	1,000,000	Bank loans
Utang usaha	-	1,036,612	-	1,036,612	Trade payable
Beban akrual	-	343,255	-	343,255	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	-	107,784	-	107,784	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa	-	215,562	1,215,608	1,431,180	Lease liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	-	211,815	-	211,815	Other financial liabilities
Jumlah	-	2,915,018	1,215,608	4,130,626	Total

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Tidak ditentukan/	Kurang dari 1 Tahun/	Lebih dari 1 Tahun/	Jumlah/	
	Not Defined	Less than 1 Year	More than 1 Year	Total	
Pinjaman bank	-	960,000	-	960,000	Bank loans
Utang usaha	-	836,691	-	836,691	Trade payable
Beban akrual	-	344,995	-	344,995	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	-	97,776	-	97,776	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa	-	201,379	1,240,153	1,441,532	Lease liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	-	184,687	-	184,687	Other financial liabilities
Jumlah	-	2,625,528	1,240,153	3,865,681	Total

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas, fasilitas kredit dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dan entitas anak dalam memenuhi komitmen Perusahaan dan entitas anak untuk operasi normal Perusahaan dan entitas anak. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(ii) Liquidity Risk (continued)

The Company and its subsidiary manage the liquidity risk by maintaining sufficient cash, credit facilities and securities to ensure that the Company and its subsidiary is able to meet its commitments in its normal operations. In addition, the Company and its subsidiary also monitors the projections and actual cash flows on a continuous basis and monitors the maturity date of financial assets and liabilities.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is a risk of fluctuated value in financial instruments due to the changes in market interest rate.

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko suku bunga terutama karena memiliki pinjaman dan simpanan di bank yang menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan dan entitas anak.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka laba bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar (Rp262) dan (Rp760), yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang. Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dan entitas anak dijelaskan pada Catatan 14.

- (iv) Risiko Valuta Asing
Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko valuta asing karena seluruh transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah.
- (v) Risiko Harga
Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajarnya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**34. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE
OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)**

Financial Risks Management (continued)

The Company and its subsidiary has interest rate risk mainly because its the loans bear floating interest rates and deposits in banks. The Company and its subsidiary monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact to the Company and its subsidiary.

For the periods ended March 31, 2021 and 2020, if the market interest rate increased/decreased by 50 basis point and the interest rate in US Dollar and increased/decreased by 10 basis point and the other variables were assumed to be constant, the net income for the year would decrease/increase by (Rp262) and (Rp760), respectively, as the impact of an increment/decrement in finance income from cash and cash equivalents with floating interest rate compensate for increment/decrement in finance costs from loans with floating interest rate. Information regarding to the interest rate on loans of the Company and its subsidiary are described in Note 14.

- (iv) Foreign Currency Risk
The Company and its subsidiary has no foreign currency risk as all the transaction was in Rupiah.
- (v) Price Risk
The Company and its subsidiary has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities are estimated for the purpose of recognition and measurement and/or disclosure. The Company and its subsidiary does not have financial assets and financial liabilities recognized and measured at fair value as of March 31, 2021 and December 31, 2020. The cost of financial assets and financial liabilities of the Company and its subsidiary approximates its fair value as March 31, 2021 and December 31, 2020.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020
(Dalam Jutaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)**

35. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan entitas anak dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dan entitas anak dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan dan entitas anak.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari reviu ini, Perusahaan dan entitas anak memonitor tingkat pengembalian modal melalui rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity ratio*).

Rasio laba bersih terhadap ekuitas Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(83,702)	(100,202)
Total ekuitas - bersih	100,995	430,443
Rasio rugi bersih terhadap ekuitas	-82.88%	-23.28%

36. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Kondisi Darurat Bencana Tertentu Akibat Pandemi Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terkena Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19). Keadaan darurat ini, bersama dengan situasi ekonomi global yang terkena dampak Pandemi Virus Corona, menyebabkan penurunan ekonomi domestik pada tahun 2020.

35. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's and its subsidiary primary objective in the capital management is to optimize the balances of debts and equity of the Company and its subsidiary in order to maintain its going concern and business development in the future and maximize the shareholder value. The Company and its subsidiary manage its capital structure and makes necessary adjustments with consideration of the change in economic conditions and the Company's and its subsidiary strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company and its subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, obtain new loan or repay the loan.

The Company and its subsidiary review its capital structure on regular basis. As part of the review, the Company and its subsidiary monitor the return on capital through return on equity ratio.

The Company's and its subsidiary return on equity ratio as at March 31, 2021 and 2020 are as follows:

Net loss attributable to owners of
the parent
Total equity - net

Net loss on equity ratio

36. OTHER IMPORTANT EVENT

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic" after the discovery of several people who were identified as being affected by the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). This emergency, together with the global economic situation affected by the Corona Virus Pandemic, led to a decrease in the domestic economy on 2020.

36. PERISTIWA PENTING LAINNYA (lanjutan)

Sebagai dampak dari Pandemi Virus Corona sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan dan entitas anak berusaha meningkatkan pelayanan seperti layanan *delivery*, mengoptimalkan layanan penjualan secara *online* menggunakan aplikasi *Hypermart Online*, juga layanan belanja melalui *delivery chat and shop* melalui aplikasi *WhatsApp* dan layanan *park and pickup* dimana konsumen dapat berbelanja dengan metode *pickup* barang di area parkir khusus yang sudah disediakan. Dengan upaya dan inovasi yang terus dikembangkan tersebut, manajemen juga melakukan efisiensi dalam struktur biaya disesuaikan dengan aktivitas operasional selama wabah COVID-19. Manajemen Perusahaan tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 7 April 2021, PT Multipolar Tbk selaku salah satu pemegang saham Perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi melalui surat dengan No. CSS.019-2021 menerangkan bahwa PT Multipolar Tbk telah menjual 11,9% saham kepemilikan yang ada di Perusahaan.
- b. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Perusahaan berencana untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan melalui mekanisme penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) bagi seluruh pemegang saham, sesuai keterbukaan informasi Perusahaan pada 7 April 2021.

Pelaksanaan HMETD tersebut direncanakan akan dilakukan dengan memperhatikan persyaratan sebagaimana ditentukan berdasarkan ketentuan di bidang Pasar Modal yang berlaku, termasuk diperolehnya persetujuan pemegang saham dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa serta pengajuan dokumen Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah maksimum HMETD serta persyaratan sehubungan HMETD akan disampaikan kemudian sesuai dengan jadwal pelaksanaan HMETD.

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

36. OTHER IMPORTANT EVENT (continued)

As the impact of Corona Virus Pandemic from early 2020 to the date of issuance of the financial statements, the Company and its subsidiary continues to improve its services such as *delivery services*, optimize online sales using *Hypermart Online* application, as well as shopping services through *delivery chat and shop* via the *WhatsApp* application and *park and pickup services* where consumers can shop with the method of picking up goods in a special parking area that has been provided. With these efforts and innovations that continue to be developed, management is also making efficiency in the cost structure according to operational activities during the COVID-19 outbreak. The Company's management does not see any material uncertainty that could cause doubts about the Company's ability to maintain business continuity.

37. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On April 7, 2021, PT Multipolar Tbk as a one of shareholder of the Company submitted disclosure of information by letter No. CSS.019-2021 explains that PT Multipolar Tbk has sold 11.9% share ownership in the Company.
- b. In order to strengthen the capital structure, the Company plans to increase the issued capital of the Company through a mechanism for issuing Pre-emptive Rights (HMETD) or Rights Issue to all shareholders, in accordance with disclosure of information by the Company on April 7, 2021.

The exercise of the HMETD is planned to be carried out by observing the requirements as determined based on the applicable Capital Market provisions, including obtaining shareholder approval at the commencement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders and submission of Registration Statement documents to the Financial Service Authority. The maximum amount of the HMETD and the requirements related to the HMETD will be submitted later according to the HMETD exercise schedule.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 DAN 2020**

(Dalam Julaan Rupiah dan
Ribuan Mata Uang Asing, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- c. Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi melalui surat dengan No. 036/VI/2021-CSExt menerangkan bahwa Connery Asia Limited, sebagai salah satu pemegang saham Perusahaan telah menjual 115.000.000 lembar saham kepemilikan yang ada di Perusahaan.

Pada tanggal 3 Juni 2021, Perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi melalui surat dengan No. 041/VI/2021-CSExt menerangkan bahwa Connery Asia Limited, sebagai salah satu pemegang saham Perusahaan telah menjual 90.000.000 lembar saham kepemilikan yang ada di Perusahaan.

- d. Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Pasal 25/29 dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2019 masing-masing sebesar Rp36.397 dan Rp196.

- e. Pada tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi melalui surat dengan No. 044/VI/2021-CSExt menerangkan bahwa Perusahaan berencana untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) dengan syarat dan ketentuan sebagaimana diungkapkan dalam keterbukaan informasi tersebut, setelah mendapatkan persetujuan dari RUPSLB.

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**MARCH 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020**

(In Millions of Indonesian Rupiah and
Thousand Foreign Currencies, unless otherwise stated)

37. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- c. On May 25, 2021, the Company submitted disclosure of information through letter No. 036/VI/2021-CSExt which explains that Connery Asia Limited as one of the the Company's shareholders, has sold 115,000,000 share in the Company.

On June 3, 2021, the Company submitted disclosure of information through letter No. 0041/VI/2021-CSExt which explains that Connery Asia Limited as one of the the Company's shareholders, has sold 90,000,000 share in the Company.

- d. In May 2021, the Company received Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") income tax Article 25/29 and Value Added Tax ("VAT") for year 2019 amounted Rp36,397 and Rp196, respectively.

- e. On June 9, 2021, the Company submitted disclosure of information through letter No. 044/VI/2021-CSExt which explains that the Company plans to ncrease its capital without pre-emptive rights (PMTHMETD) with the terms and conditions as disclosed in the disclosure of information, after obtaining approval from the EGMS.